Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 6, No: 2	Hal: 123 - 180	Juli 2019
---	--	--------------	----------------	-----------

DESAIN PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO BAGI NELAYAN MELALUI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS)

MICRO FINANCING PRODUCT DESIGN FOR FISHERIES THROUGH SHARIA MICRO FINANCIAL INSTITUTIONS (LKMS)

Nikmah Ariandri¹ . Anas Alhifni², Tuti Kurnia³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda
nikmahariandry16@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang tinggi termasuk pada sumber daya laut, tak heran jika Indonesia dijuluki sebagai negara maritim karena $\frac{3}{4}$ dari wilayah Indonesia merupakan lautan. Kekayaan sumber daya alam tersebut dimanfaatkan oleh nelayan di seluruh wilayah Indonesia termasuk nelayan Pangandaran dan Pelabuhan Ratu, Jawa Barat. Namun, kekayaan laut tersebut tidak menjamin kesejahteraan kehidupan nelayan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor modal dan kondisi alam. Modal yang dimaksud berupa modal untuk peralatan tangkap ikan seperti kapal, jaring dan lain sebagainya. Oleh karena itu keberadaan LKMS diharapkan mampu memenuhi kebutuhan modal tersebut melalui pemanfaatan produk pembiayaan mikro LKMS bagi nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup nelayan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Analytic Network Process* (ANP) dengan teknik pengumpulan data observasi *non participant*, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah desain produk pembiayaan mikro LKMS bagi nelayan yang sesuai dengan kebutuhan nelayan dan paling banyak diminati adalah desain produk dengan akad kerjasama tanpa merugikan salah satu pihak.

Kata Kunci: *Nelayan, LKMS, Desain Produk Pembiayaan Mikro LKMS*

ABSTRACT

Indonesia is a country that has a high natural resources including the marine resources, no wonder if Indonesia is dubbed as a maritime country because $\frac{3}{4}$ of the Indonesian territory is an ocean. The wealth of natural resources is utilized by the fishermen in all parts of Indonesia including fishermen Pangandaran and Pelabuhan Ratu, West Java. However, the marine wealth does not guarantee the welfare of fishermen's life. This is caused by several factors, one of which is the capital factor and the natural condition. Capital in the form of capital for fishing gear such as ships, nets and so forth. Therefore, the existence of Sharia Micro Finance Institution (LKMS) is expected to be able to meet the capital requirement through the utilization of Sharia Micro Finance Institution (LKMS) micro financing products for fishermen to improve the welfare and living standards of fishermen. The methods of data analysis in this study using *Analytic Network Process* (ANP) with non-participant observation data collection techniques, interviews, questionnaires and documentation. The conclusion in this research is Sharia Micro Finance Institution (LKMS) micro financing product design for fisherman that suitable with fisherman needs and most sought after is the design of the product with the cooperation contract without harming one party.

Keywords: *Fisherman, Sharia Micro Finance Institution (LKMS), Design of Micro Sharia Micro Finance Institution (LKMS) Financing Products*

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 6, No: 2	Hal: 123 - 180	Juli 2019
---	--	--------------	----------------	-----------

PENDAHULUAN

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi Indonesia yang memiliki penduduk cukup banyak serta potensi sumber daya alam yang menjanjikan, termasuk sektor kelautan dan perikanan. Jawa Barat termasuk provinsi yang memberikan kontribusi baik terhadap sektor perikanan di Indonesia yang terkenal dengan kekayaan sumberdaya alamnya. Potensi ini bisa dilihat dari jumlah produksi perikanan laut yang di jual di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) pada tahun 2015 sebesar 52.361,50 ton (BPS, 2016).

Wilayah pesisir di Provinsi Jawa Barat yang memberikan kontribusi tersebut diantaranya adalah wilayah Pangandaran dan Pelabuhan Ratu, Sukabumi. Menurut BPS (2016), wilayah Pangandaran dan Pelabuhan Ratu merupakan wilayah pesisir Provinsi Jawa Barat yang memiliki basis perikanan tangkap untuk lingkup penangkapan ikan dan sumber daya lainnya di Laut Selatan Jawa dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) di Perairan Samudera Hindia.

Jumlah nelayan serta kontribusi yang mereka berikan pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tersebut berbanding terbalik dengan kehidupan nelayan yang masih jauh dari kata sejahtera. (Fadilah, 2014:71), (Suwardjo, dkk, 2010:1). Menurut Satria dalam Muflikhati (2010:12), masyarakat pesisir termasuk nelayan masih menjadi golongan masyarakat yang dianggap paling miskin diantara golongan-golongan masyarakat lainnya (*the poorest of the poor*). Saat musim tertentu nelayan tidak dapat melaut karena arus laut yang kuat, gelombang besar dan angin kencang, kondisi demikian dikenal sebagai musim paceklik.

Musim paceklik adalah suatu musim dimana nelayan tidak dapat melaut atau beraktivitas sama sekali diakibatkan oleh faktor alam yang tidak memungkinkan untuk melakukan aktivitas melaut seperti biasanya (Hariyanto, 2014:1). Kemiskinan tersebut membuat sebagian besar nelayan Indonesia, termasuk nelayan Pangandaran dan Pelabuhan Ratu, Jawa Barat melakukan pinjaman pada rentenir (nelayan juragan) karena akses yang cepat dan mudah. Namun, pinjaman tersebut adalah pinjaman yang berbasis bunga. Persentase bunga yang diberikan oleh rentenir mencapai 20-40 persen melebihi pendapatan yang mereka hasilkan dari kegiatan melaut.

Sehingga, pinjaman yang diperoleh semakin membuat nelayan dalam kondisi yang lebih parah karena harus mengembalikan pinjaman dengan bunga yang tinggi. Menurut BPS (2016), tercatat 7,87 juta jiwa nelayan miskin pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diatas, termasuk pinjaman berbasis bunga dari rentenir karena kekurangan modal (Fragnomeli, 2014:1) Triyanti & Firdaus, 2011:1), (Pujiyono & Nugraha 2015:1) (Wijayanti & Ihsanuddin 2013:1), (Direktorat PMP, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, nelayan membutuhkan alternatif untuk memperoleh tambahan modal dengan sumber modal yang tidak memberatkan nelayan. Modal tersebut akan digunakan untuk membeli peralatan tangkap ikan seperti kapal, jaring, BBM dan lain sebagainya dan modal untuk usaha yang sedang dan akan dilakukan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. (Putra, 2014:13), (Amos, et al 2017:2), (Purwasih, dkk, 2016:10).

Lembaga keuangan Mikro Syariah (LKMS) merupakan alternatif yang sesuai bagi nelayan untuk memperoleh tambahan modal tersebut. (Firdaus & Witomo, 2014:156). Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) melalui Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) menjadi solusi untuk memperoleh tambahan modal tanpa memberatkan atau merugikan salah satu pihak (Syamsuir, 2015:2). Keberadaan LKMS diharapkan dapat memberikan kemudahan serta kontribusi nyata untuk menunjang kegiatan usaha masyarakat termasuk nelayan sehingga dapat meningkatkan *output*, kesejahteraan dan taraf hidup mereka (Alhifni & Huda, 2015:598), (Baskara, 2013:148). Kemudahan tersebut dapat dilihat dari desain produk pembiayaan mikro Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) melalui BMT yang beroperasi pada masyarakat menengah dan bawah. Artinya desain produk pembiayaan mikro tersebut merupakan pembiayaan dengan skala kecil sehingga terjangkau oleh sasaran BMT termasuk nelayan, khususnya nelayan Pangandaran dan Pelabuhan Ratu, Jawa Barat.

Pembiayaan/*financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun instansi/lembaga (Wangawidjaja, 2012:78). Sehingga, produk pembiayaan mikro Lembaga

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 6, No: 2	Hal: 123 - 180	Juli 2019
---	--	--------------	----------------	-----------

Keuangan Mikro Syariah (LKMS) didesain sesuai dengan kebutuhan nelayan dengan persyaratan (administrasi) yang tidak membebaskan nelayan. Desain produk yang dimaksud seperti, *istishna'* paralel (*istishna' safiina/kapal*), *syirkah mudharabah muthlaqah* (*syirkah safiina/kapal*) dan *ijarah muntahiya bittamlik* (hak milik *safiina/kapal*). Desain produk pembiayaan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nelayan berupa tambahan modal untuk menunjang

MATERI DAN METODE

Kondisi Perekonomian Dan Tingkat Kesejahteraan Nelayan

Kemiskinan masih menjadi pokok pembahasan di negara maritim ini, utamanya kemiskinan yang dialami oleh masyarakat pesisir yaitu nelayan yang kehidupannya rata-rata berada di bawah garis kemiskinan (Pattiasina, 2010:18). Faktor yang mendasari kemiskinan tersebut adalah ketergantungan hidup nelayan pada hasil laut dan kondisi alam serta kekurangan modal untuk mendukung rutinitas melaut setiap harinya. Sehingga, kondisi perekonomian nelayan termasuk nelayan Pangandaran dan Pelabuhan Ratu, Jawa Barat masih dikatakan tidak stabil atau miskin. Kemiskinan tersebut dapat diketahui dari pendapatan yang tidak sebanding dengan pengeluaran. Pengeluaran nelayan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengeluaran pangan dan non-pangan. Pengeluaran pangan adalah pengeluaran yang mencakup kebutuhan sehari-hari (pokok), seperti pengeluaran untuk membeli beras, sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Sedangkan pengeluaran non-pangan adalah pengeluaran untuk sandang, perumahan dan fasilitas rumah tangga meliputi tempat tinggal, pakaian, alas kaki, tutup kepala, pajak dan sebagainya (Firdaus, dkk, 2013:54).

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) merupakan kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang beroperasi pada masyarakat kecil dan menengah. Lembaga ini

kegiatan tangkap ikan, memulai usaha baru dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai penelitian yang berjudul **"Desain Produk Pembiayaan Mikro Bagi Nelayan Melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)"** dengan objek penelitian nelayan di wilayah Pangandaran dan Pelabuhan Ratu, Jawa Barat.

hadir sebagai solusi untuk memperoleh tambahan modal berupa pembiayaan bagi anggota/masyarakat yang termasuk dalam kategori *unbankable debiture*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat berpenghasilan rendah termasuk nelayan. (Andriana, 2016:19), (Tarmizi, 2017:8).

Terdapat beberapa pengertian pembiayaan menurut literatur yang ada, antara lain:

- 1) Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (25), menyatakan "Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bit tamlik*. c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang, *murabahah*, *salam* dan *istishna'*. d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*. e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.
- 2) Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, "Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".
- 3) Menurut Syafii Antonio (2001) "Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.

Pembiayaan/Financing

Pembiayaan/*financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah

direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun instansi/lembaga (Wangsawidjaja, 2012:78). Berdasarkan pengertian tersebut, Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dapat dimanfaatkan oleh masyarakat/anggota untuk melakukan pembiayaan melalui Baitul Mal Wat Tamwil (BMT). Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah yang menggabungkan antara konsep maal (harta) dan tamwil (pengembangan) dalam satu wadah. Sehingga, fungsi utama dari BMT adalah sebagai mediator atau penyalur harta seperti zakat, infak sodaqoh dan wakaf serta sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi aset produktif sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga perbankan. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) telah populer di sebagian masyarakat Indonesia dan menjadi pertimbangan untuk melakukan pembiayaan bagi masyarakat menengah dan bawah (Dani, 2015:283), (Masyithoh, 2014:18), (Safitri & Hendry, 2015:38).

Metode dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengolahan data berdasarkan *Analytic Network Process* (ANP). Metode *Analytic Network Process* (ANP) merupakan turunan dari metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Metode ANP memperbaiki kelemahan AHP berupa kemampuan untuk memberikan informasi detail terkait kriteria-kriteria yang saling berkaitan. Informasi kriteria yang dimaksud adalah informasi mengenai tingkat kepentingan berbagai pihak melalui kriteria yang tersedia pada level struktur dan sub kriteria yang dipilih (Anitawati, 2016:20). ANP juga mampu menjelaskan model faktor-faktor dependence serta feedback nya secara sistematis. Pengambilan keputusan dalam aplikasi ANP yaitu dengan melakukan pertimbangan dan validasi atas pengalaman empirikal. Struktur jaringan yang digunakan yaitu benefit, opportunities, cost and risk (BOCR)

membuat metode ini memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menyusun semua faktor yang mempengaruhi output atau keputusan yang dihasilkan (Saaty, 2006).

Sumber data dapat berupa manusia, artefak, dokumen-dokumen, wawancara dan sejenisnya. Sumber data terbagi kedalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015:222).

- 1) Data Primer Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui metode tertentu dan didukung oleh instrumen penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden yaitu nelayan Pangandaran dan Pelabuhan Ratu melalui observasi, FGD, kuesioner dan wawancara langsung.
- 2) Data Sekunder
- 3) Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya, tetapi dari sumber lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber tertulis seperti majalah ilmiah, buku, *website* dan jurnal sebagai pelengkap dalam pembahasan proposal penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kuesioner yang disebarkan pada penelitian ini adalah sejumlah 30 eksemplar yang disebarkan pada nelayan Pangandaran dan Pelabuhan Ratu meliputi, nelayan buruh/pekerja, nelayan kecil dan nelayan pemilik/juragan. Kuesioner yang kembali adalah sebanyak 30 eksemplar (100 persen kembali) dengan karakteristik responden sebagai berikut:

1) Usia

Gambar 4.1 karakteristik nelayan berdasarkan usia

Pada penelitian ini, kisaran usia nelayan rata-rata berada pada usia 29-62 tahun. Tidak ada batasan usia bagi nelayan untuk melaut, namun kesehatan nelayan yang menjadi batasan atau syarat utama untuk melakukan aktivitas melaut. Usia dan kesehatan saling berkaitan. Biasanya, semakin tua usia seseorang maka kesehatan dan daya tahan tubuh pun semakin berkurang. Sehingga, akan mempengaruhi aktivitas melaut dan pendapatan nelayan.

2) Tingkat Pendidikan Nelayan Tingkat pendidikan nelayan secara umum tergolong rendah, hal ini disebabkan karena nelayan hanya mengikuti pendidikan formal sampai pada Sekolah Dasar (SD). Minimnya tingkat pendidikan formal juga tidak jauh berbeda dengan minimnya pendidikan non-formal, seperti kursus dan pelatihan untuk nelayan (Tjitradjaja, 2012:162). Selain itu, tingkat pendidikan nelayan bisa juga dipengaruhi oleh letak geografis karena wilayah yang jauh dari perkotaan sehingga sulit mendapatkan pendidikan yang memadai. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman responden baik dalam pengisian kuesioner maupun tanggapan terhadap suatu budaya dan perkembangan teknologi (Kamal, 2011:75).

3) Jumlah Tanggungan Keluarga Nelayan Konsumsi nelayan dapat dikategorikan menjadi konsumsi untuk kebutuhan primer (pokok), sekunder dan konsumsi pelengkap seperti kendaraan pribadi dan konsumsi lain diluar kebutuhan primer dan sekunder. Pada penelitian ini, rata-rata jumlah tanggungan keluarga nelayan adalah 1-5 orang.

Hasil Keseluruhan Data ANP (*Analytic Network Process*)

1) Konsistensi normalitas dan idealitas tujuan (*goals*)

Tabel 4.4 Konsistensi normalitas dan idealitas tujuan (*goals*)

Nama	Normalitas	Idealitas
1. Desain Produk Pembiayaan Mikro bagi Nelayan melalui LKMS	0,090	0,136

2. Jangkauan	0,665	0,546
3. Dampak Kesejahteraan	0,244	0,368

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa normalitas dan idealitas paling tinggi berada pada tujuan (*goal*) ke-2 yaitu jangkauan dengan nilai masing-masing 0,665 dan 0,546. Jangkauan yang dimaksud adalah jangkauan akses, biaya dan sistem administrasi yang mudah. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh responden baik nelayan buruh/pekerja, nelayan kecil maupun nelayan juragan menginginkan kemudahan administrasi untuk memperoleh suatu pembiayaan atau pinjaman. Kemudahan tersebut dapat berupa kemudahan dalam persyaratan, resgistrasi dan sebagainya. Sedangkan nilai terendah adalah pada tujuan (*goal*) pertama yaitu desain produk pembiayaan mikro dengan nilai normalitas 0,090 dan idealitas 0,136. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nelayan (responden) lebih mengutamakan jangkauan untuk memperoleh pembiayaan tersebut dibanding desain atau model dari produk pembiayaan itu sendiri.

2) Perbandingan Nilai antar Kriteria

Tabel 4.5 Perbandingan Nilai antar Kriteria

Kriteria	Nilai
Sistem Pembiayaan	17,41
Administrasi	12,00
Mediator	7,51
Jangka Waktu Pembayaran	14,02
Jangka Waktu Pembiayaan	9,91
Bagi Hasil	10,80
Manfaat Produk	12,32
Jumlah Pembiayaan	9,51
Sistem Pinjaman	8,52

Berdasarkan nilai perbandingan antar kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi ada pada kriteria sistem pembiayaan dengan nilai 17,41 dan terendah pada kriteria mediator dengan nilai 7,51. Adapun sistem pembiayaan yang dimaksud adalah sistem pembiayaan dengan pilihan pola atau metode dari pembiayaan itu sendiri seperti pembiayaan

dengan akad kerjasama, jual-beli, sewa-menyewa dan sewa menyewa dengan hak opsi kepemilikan. Sedangkan mediator merupakan media atau perantara untuk memudahkan nelayan dalam memperoleh informasi ataupun metode pembayaran dengan sistem jemput bola melalui marketer, manual atau autodebet.

3) Perbandingan Nilai Subkriteria

a) Sistem Pembiayaan

Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Subkriteria Sistem Pembiayaan

Sistem Pembiayaan (P)	
Subkriteria	Nilai
P1. Kerjasama	61,80
P2. Jual-Beli	15,21
P3. Sewa-Menyewa	12,46
P4. Sewa-Menyewa dengan Hak Opsi Kepemilikan	10,53

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perbandingan nilai subkriteria dari sistem pembiayaan dengan nilai terbesar pada kerjasama yaitu sebesar 61,80 dan terendah pada sewa-menyewa dengan hak opsi kepemilikan dengan nilai 10,53. Artinya responden (nelayan) lebih memilih sistem pembiayaan dengan metode kerjasama dibanding metode lainnya seperti jual beli, sewa menyewa dan sewa menyewa dengan hak opsi. Hal ini juga disebabkan karena metode kerjasama merupakan metode yang dianggap lebih mudah, saling menguntungkan dan telah biasa dilakukan nelayan saat minjaman sejumlah baik pada perorangan maupun lembaga keuangan seperti KUD nelayan. Sehingga faktor kebiasaan juga menjadi penyebab nelayan lebih memilih sistem atau pola pembiayaan secara kerjasama dibanding sistem lainnya.

b) Administrasi

Table 4.7 Perbandingan Nilai Subkriteria Administrasi

Administrasi (A)	
Subkriteria	Nilai
A1. Mudah	36,26
A2. Cepat	33,62
A3. Aman	30,12

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi dari subkriteria administrasi adalah 36,26 yaitu pada subkriteria

mudah dan terendah 30,12 pada subkriteria aman. Artinya, kemudahan administrasi menjadi pilihan utama nelayan (responden) dalam memanfaatkan desain produk pembiayaan mikro LKMS. Administrasi yang dimaksud adalah meliputi persyaratan, registrasi dan sistem bagi hasil dari pemanfaatan pembiayaan tersebut.

c) Manfaat Produk

Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Subkriteria Manfaat Produk

Manfaat Produk (M)	
Subkriteria	Nilai
M1. Sesuai Kebutuhan	35,26
M2. Meningkatkan Taraf Hidup	32,20
M3. Menjalin Kerjasama	

Table di atas menunjukkan bahwa subkriteria pada sesuai kebutuhan memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 35,26 dan terendah 32,20 pada subkriteria menjalin kerjasama. Artinya, responden (nelayan) lebih memilih desain produk pembiayaan mikro melalui LKMS yang memang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk menunjang kegiatan tangkap ikan. Adapun kebutuhan yang dimaksud meliputi peralatan tangkap ikan seperti kapal, jaring, GPS, modal untuk BBM dan lain sebagainya. Berdasarkan kebutuhan peralatan tangkap ikan tersebut, bagi nelayan pemilik dan nelayan kecil kapal merupakan kebutuhan utama. Sedangkan untuk nelayan buruh yang menjadi kebutuhan utama adalah jaring.

d) Jangka Waktu Pembayaran (J)

Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Subkriteria Jangka Waktu Pembayaran

Jangka Waktu Pembayaran (J)	
Subkriteria	Nilai
J1. Sekaligus	20,32
J2. Bulanan	34,31
J3. Triwulanan	13,26
J4. Semesteran	12,11
J5. Tahunan	20,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa 22,31 menjadi nilai tertinggi pada subkriteria dengan metode pembayaran bulanan dan terendah pada triwulanan dengan nilai 18,20. Artinya bulanan menjadi

pilihan paling banyak disukai nelayan (responden) dibanding metode pembayaran dengan jangka waktu lain seperti triwulanan, semesteran, sekaligus dan tahunan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, nelayan lebih dominan memilih jangka waktu bulanan karena dianggap paling sesuai, tidak terlalu lama dan tidak terlalu sebentar (waktu standard). Jika dibandingkan dengan triwulanan, semesteran dan tahunan justru nelayan menganggap akan rumit dan bahkan lupa. Namun, apabila nelayan mendapat penghasilan lebih mereka akan memilih membayarnya sekaligus agar cepat selesai dan tidak menjadi tanggungan lagi.

e) Bagi Hasil

Tabel 4.10 Perbandingan Nilai Subkriteria Bagi Hasil

Bagi Hasil (B)	
Subkriteria	Nilai
B1. 70 (LKMS): 30 (Nelayan)	32,33
B2. 65 (LKMS) : 35 (Nelayan)	33,11
B3.60 (LKMS) : 40 (Nelayan)	34,56

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa besaran bagi hasil yang paling disukai oleh responden (nelayan) adalah pada besaran 60 (LKMS) : 40 (nelayan) dengan nilai 34,56 dan terendah pada basil 70 (LKMS) : 30 (nelayan) dengan nilai 32,33. Artinya bagi hasil yang sesuai menurut nelayan sebesar 60:40 karena telah menjadi kebiasaan di kalangan nelayan dengan persentase tersebut sehingga pada lembaga keuangan pun apabila diberi pilihan akan memilih persentase tersebut baik 60 persen bagi nelayan atau 60 persen untuk pihak lembaga tergantung pada kesepakatan kedua belah pihak.

f) Mediator

Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Subkriteria Mediator

Mediator (Md)	
Subkriteria	Nilai
Md1. Manual	64,20
Md2. Marketer	25,77
Md3. Autodebet	10,03

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa subkriteria manual memiliki nilai tertinggi yaitu 64,20 dan autodebet terendah dengan nilai 10,03. Hal ini menandakan bahwa kepercayaan responden (nelayan) masih kurang terhadap marketer atau metode lainnya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan nelayan lebih memilih manual karena ingin mendapatkan informasi secara langsung dan melakukan pembayaran secara langsung pula. Namun, untuk nelayan juragan/pemilik lebih memilih mediator autodebet untuk sistem pembayaran dan untuk mendapatkan informasi memilih manual sama seperti nelayan kecil dan nelayan buruh karena informasi langsung lebih dipahami dan lebih jelas.

g) Jangka Waktu Pembiayaan

Tabel 4.12 Perbandingan Nilai Subkriteria Jangka Waktu Pembiayaan

Jangka Waktu Pembiayaan (JN)	
Subkriteria	Nilai
(Nelayan Buruh/Pekerja)	36,30
JN1. <1 tahun	24,13
JN2. 1-3 tahun	21,31
JN3. 3-5 tahun	18,06
Jn4. >5 tahun	
(Nelayan Kecil)	
JN1. 1-3 tahun	40,01
JN2. 3-5 tahun	30,12
JN3. 5-10tahun	23,16
Jn4. >10 tahun	7,71
(Nelayan Juragan)	
JN1. 3-5 tahun	41,32
JN2. 5-10 tahun	32,12
JN3. 10-15 tahun	19,47
Jn4. >15 tahun	7,09

Tabel di atas menunjukkan bahwa jangka waktu pembiayaan yang paling diminati dan dianggap sesuai bagi nelayan buruh/pekerja dengan rata-rata pinjaman dibawah 5 juta adalah sebesar 36,30 pada jangka waktu <1 tahun dan maksimal 1 tahun. Jangka waktu tersebut menyesuaikan jumlah pinjaman yang dilakukan nelayan, menurut hasil wawancara, rata-rata pinjaman yang paling sering dilakukan antara 500 ribu-1 juta, dimana dana tersebut digunakan

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Nilai tertinggi untuk nelayan kecil adalah 40,01 pada jangka waktu 1-3 tahun dan terendah pada jangka waktu >10 tahun dengan nilai 7,71. Jangka waktu tersebut menyesuaikan jumlah pinjaman nelayan kecil yang digunakan untuk membeli kapal, perbaikan kapal dan lain sebagainya dengan jumlah pinjaman rata-rata 35-50 juta. Selain itu, jangka waktu tersebut juga merupakan jangka waktu yang telah dilakukan nelayan menurut riwayat pinjaman pada bank.

Nilai tertinggi pada nelayan juragan adalah 41,32 dengan jangka waktu 3-5 tahun dan terendah pada jangka waktu >15 tahun sebesar 7,09. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata jangka waktu hanya pada kisaran 1-3 tahun bahkan kurang dari jangka waktu tersebut. Hal ini berdasarkan riwayat pinjaman pada bank dan sesama nelayan juragan. Biasanya jika meminjam pada sesama nelayan juragan sistem pembayarannya per hari dan paling lama 1 minggu. Hal ini disebabkan perputaran uang yang cepat karena diperoleh dari hasil menjual ikan ke daerah lain bahkan ke luar negeri. Sehingga dana yang dipinjam tersebut rata-rata hanya sebagai dana talangan untuk membayar hasil tangkap nelayan yang bekerja pada nelayan juragan, baik nelayan kecil maupun nelayan buruh/pekerja.

h) Jumlah Pembiayaan

Tabel 4.13 Perbandingan Nilai Subkriteria Jumlah Pembiayaan

Jumlah Pembiayaan (JP)	
Subkriteria	Nilai
(Nelayan Buruh/Pekerja)	35,47
JP1. <5 juta	31,11
JP2. 5-15 juta	23,16
JP3. 10-25 juta	10,26
JP4. >25 juta	
(Nelayan Kecil)	
JP1. 5-15 juta	8,16
JP2. 15-25 juta	10,12
JP3. 25-35 juta	18,55
JP4. 35-50 juta	37,05
JP5. >50 juta	26,12
(Nelayan Juragan)	
JP1. 20-50 juta	8,23
JP2. 50-70 juta	10,03

JP3. 70-100 juta	17,01
JP4. 100-200 juta	24,00
JP5. 200-500 juta	21,72
JP6. > 500 juta	19,01

Tabel di atas menunjukkan bahwa subkriteria dari jumlah pembiayaan yang memiliki nilai tertinggi pada nelayan buruh/pekerja adalah pada kisaran <5 juta dengan nilai 35,47 dan terendah pada kisaran >25 juta dengan nilai 10,26. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar nelayan buruh/pekerja hanya membutuhkan dana untuk keperluan sehari-hari karena gaji atau upah yang mereka peroleh tidak dapat memenuhi kebutuhan yang lebih besar dari pendapatan. Kebutuhan utama yaitu untuk kebutuhan pangan seperti beras, sayur dan buah-buahan, selanjutnya adalah kebutuhan pendidikan karena sebagian besar nelayan termasuk nelayan buruh telah peduli terhadap pendidikan anaknya dengan harapan agar anaknya kelak dapat lebih baik dari kehidupan saat ini.

Nilai tertinggi untuk nelayan kecil adalah pada jumlah dana 35-50 dengan nilai 37,05 dan terendah pada jumlah 10-15 juta dengan nilai 8,16. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dana tersebut akan dialokasikan untuk membeli kapal, mesin, GPS atau memperbaiki kapal yang telah dimiliki sebelumnya. Harga kapal rata-rata 20-50 juta sudah termasuk mesin dan jaring tergantung ukuran kapal dan jenis kapal. Namun, kapal jenis fiber, rata-rata lebih disukai nelayan kecil khususnya nelayan di wilayah Pangandaran. Hal ini disebabkan karena kapal jenis fiber bisa menyesuaikan dengan keadaan laut dengan ombak kecil, sedang dan besar dan mengikuti perkembangan teknologi dibanding harus memakai perahu/kapal dari kayu.

Sedangkan untuk nelayan juragan, nilai tertinggi adalah sebesar 24,00 pada kisaran dana 100-200 juta dan terendah 8,23 pada kisaran dana 20-50 juta. Berdasarkan hasil wawancara, dana tersebut akan dialokasikan untuk menambah kapal, talangan membayar hasil tangkap nelayan,

gaji nelayan pekerja/buruh dan kebutuhan lain terkait kegiatan tangkap dan jual-beli ikan. Dana untuk talangan membayar hasil tangkap ikan nelayan rata-rata 100-200 juta tergantung hasil tangkap nelayan dan jenis ikan yang didapat.

i) Sistem Pinjaman

Tabel 4.14 Perbandingan Nilai Subkriteria Sistem Pinjaman

Sistem Pinjaman (S)	
Subkriteria	Nilai
S1. Sendiri	100,00
S2. Kelompok	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden (nelayan) lebih memilih sistem pinjaman sendiri dibanding dengan kelompok. Hal ini disebabkan oleh masing-masing nelayan memiliki kebutuhan yang berbeda seperti jumlah dana yang dibutuhkan, alokasi dana dan sebagainya. Selain itu, pinjaman sendiri dianggap lebih baik dan tidak rumit dibanding pinjaman secara kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian dan tingkat kesejahteraan nelayan Pangandaran dan Pelabuhan Ratu Jawa Barat belum dikatakan sejahtera, karena sebagian besar nelayan baik nelayan Pangandaran maupun Pelabuhan Ratu masih sering mengalami kekurangan modal dan tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka, termasuk kebutuhan melaut dan kebutuhan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena pengeluaran rumah tangga nelayan lebih besar dari pada pendapatan yang mereka peroleh.
2. Modal utama yang paling dibutuhkan nelayan adalah modal untuk perlengkapan melaut karena melaut merupakan mata pencaharian utama sebagian besar nelayan dan tidak memiliki pekerjaan sampingan khususnya nelayan buruh atau pekerja. Selain itu, jika nelayan tidak melaut, maka mereka tidak akan menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan-sehari.
3. Alternatif yang digunakan oleh nelayan untuk memenuhi kebutuhan modal berbeda-beda. Sebagian besar nelayan khususnya nelayan di wilayah Pelabuhan

Ratu lebih memilih meminjam kepada tetangga, saudara dan tengkulak. Sedangkan nelayan di wilayah Pangandaran sebagian besar sudah memanfaatkan fasilitas pinjaman di koperasi (KUD) Minahasa yang merupakan koperasi nelayan di wilayah tersebut. KUD di wilayah Pangandaran jauh lebih baik dibanding KUD Pelabuhan Ratu, karena sebagian besar nelayan Pangandaran telah menjadi anggota KUD dan memanfaatkan fasilitas pinjaman KUD apabila kekurangan dana atau modal dengan sistem bagi hasil. Artinya koperasi memberikan sejumlah dana yang dibutuhkan nelayan kemudian hasil dari melaut dibagi dua berdasarkan persentase yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan Koperasi (KUD) nelayan di Pelabuhan Ratu tidak berjalan sama sekali bahkan tidak ada.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner, nelayan lebih memilih akad kerjasama untuk memenuhi kebutuhan modal, seperti meminjam sejumlah dana yang dibutuhkan kemudian hasil tangkapan akan dibagi dua (bagi hasil) dengan persentase yang telah disepakati bersama.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya nelayan Pelabuhan Ratu dan Pangandaran memanfaatkan fasilitas pembiayaan di lembaga keuangan daerah masing-masing utamanya pada lembaga keuangan syariah agar terbebas dari bunga.
2. Kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang orientasinya adalah masyarakat kecil seperti Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), sebaiknya memberikan produk pembiayaan dengan akad kerjasama (*syirkah mudharabah muthlaqah*).
3. Kepada nelayan agar lebih memberdayakan lembaga keuangan yang ada di daerah masing-masing dibanding harus meminjam pada tengkulak.

Daftar Pustaka

Akbarini, T. U., Gumilar, I., & Grandiosa, R. (2012). Kontribusi Ekonomi Prduktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Pangandaran Kabupaten Ciamis. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*,

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 6, No: 2	Hal: 123 - 180	Juli 2019
---	--	--------------	----------------	-----------

- Vol. 3 No. 3, September, ISSN: 2088-3137, 127-136.*
- Alfian, I. A. (2013). Penggunaan Metode Analytic Network Process (ANP) dalam Pemilihan Supplier Bahan Baku Kertas pada PT Mangle Panglipur. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri Vol. 2, No.1, 32-39.*
- Alhfini, A., & Huda, N. (2015). Kinerja LKMS Dalam Mendukung Kegiatan Ekonomi Rakyat Berbasis Pesantren (Studi Pondok Pesantren Darut Tauhid dan BMT Darut Tauhid). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 13 Nomor 4, Desember, ISSN: 1693-5241, 597-609.*
- Alpharesy, M. A., Anna, Z., & Yustiati, A. (2012). Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan, ISSN : 2088-3137, Vol. 3 No. 1, 11-16.*
- Ambarwati, N. (2014). *Analisis Kausalitas Antara Konsumsi Rumah Tangga Dengan PDRB Perkapita Di Jawa Tengah Periode Tahun 1986-2011.* Surakarta: Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta http://eprints.ums.ac.id/31665/3/BAB_I.pdf.
- Amin Makruf, S. P. (2016). Analisis Pengaruh Moral Ekonomi dan Derajat Kewirausahaan terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Kabupaten Sampang Jawa Timur . *Jurnal Doktor Ekonomi, Volume 1, Nomor 1, 43-58.*
- Akbarini, T. U., Gumilar, I., & Grandiosa, R. (2012). Kontribusi Ekonomi Prduktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Pangandaran Kabupaten Ciamis. *Jurnal Perikanan dan Kelautan, Vol. 3 No. 3, September, ISSN: 2088-3137, 127-136.*
- Alfian, I. A. (2013). Penggunaan Metode Analytic Network Process (ANP) dalam Pemilihan Supplier Bahan Baku Kertas pada PT Mangle Panglipur. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri Vol. 2, No.1, 32-39.*
- Alhfini, A., & Huda, N. (2015). Kinerja LKMS Dalam Mendukung Kegiatan Ekonomi Rakyat Berbasis Pesantren (Studi Pondok Pesantren Darut Tauhid dan BMT Darut Tauhid). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 13 Nomor 4, Desember, ISSN: 1693-5241, 597-609.*
- Alpharesy, M. A., Anna, Z., & Yustiati, A. (2012). Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan, ISSN : 2088-3137, Vol. 3 No. 1, 11-16.*
- Ambarwati, N. (2014). *Analisis Kausalitas Antara Konsumsi Rumah Tangga Dengan PDRB Perkapita Di Jawa Tengah Periode Tahun 1986-2011.* Surakarta: Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta http://eprints.ums.ac.id/31665/3/BAB_II.pdf.
- Amin Makruf, S. P. (2016). Analisis Pengaruh Moral Ekonomi dan Derajat Kewirausahaan terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Kabupaten Sampang Jawa Timur . *Jurnal Doktor Ekonomi, Volume 1, Nomor 1, 43-58.*
- Andriana, D. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bmt*
- Jurnal Doktor Ekonomi, Volume 1, Nomor 1, 43-58.*
- Andriana, D. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bmt*
- Istiqlaliyah Muflikhati, H. U. (2010). Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Konsumsi, Vol. 3, No. 1, 1-10.*
- Juwita Dwi Purwasih, B. A. (2016). Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan Pukat Cincin (Purse Seine) dan Pancing Tonda (Troll Line) di Ppp Tamperan Pacitan, Jawa Timur. *Jurnal Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volume 5, Nomor 1, 37-46.*
- K. Kuncoro, A., & Husnurrosyidah . (2017). Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Upaya untuk Mempertahankan Eksistensi Prilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan Vol 1, No 1, 63-74.*
- M.Agam Alpharesy, Z. A. (2012). Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan. Vol 1. No 1, 11-16.*

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 6, No: 2	Hal: 123 - 180	Juli 2019
---	--	--------------	----------------	-----------

- Al-Fath Ikmi, Ciputat, Kota Tangerang Selatan*) . Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Anggadini, S. D. (2014). Analisis Implementasi Syirkah pada Koperasi. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol.VI, No.1*, 95-110.
- Anitawati. (2016). *Analisis Kriteria Pemilihan Supplier Menggunakan Metode Analytic Network Process (Studi Kasus Pada Ptxyz)* . Jakarta: Universitas Bakrie.
- Apriadi, F., & Muhammad, F. (2013). Solusi Peningkatan Sumberdaya Manusia Pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Indonesia Melalui Pendekatan Analytic Network Process (ANP). *Jurnal al-Muzara'ah Vol 1 No 2*, 109.
- Arbainun. (2014). *Analisis Pendapatan dan Kemiskinan Nelayan di Kabupaten Aceh Singkil*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
- B.G2, A. S. (2017). Fish Biodiversity and Fishing Activities at Njoboliyo Lake, Adamawa State, Nigeria. *Jurnal Fisheries & Livestock Production, Vol.5, No 3*, 1-6.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*. Jakarta: https://www.bps.go.id/website/pdf_publikasi/Laporan-Bulanan-Data-Sosial-Ekonomi-September-2017.pdf.
- Bainus, A., & dkk. (2015). Imaging Welfare Development the Issues and Challenges in West Papua, Indonesia. *Presented on The 19th International Symposium of the International Consortium for Social Development 7-11 July, 2015 -SIM University Singapore* (pp. 1-13). Bandung: <http://repository.unpad.ac.id/22784/>.
- Baskara, I. G. (2013). Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No. 2*, 114-125.
- BPS, (. P. (2016, November Selasa). Indikator Kesejahteraan Rakyat (*Welfare Indicators*) 2016. *Ketimpangan Pendidikan di Indonesia (Education Inequality in Indonesia) Katalog BPS: 4102004*, pp. 1-234.
- Darsono. (2014). Peran Nelayan Jawa Barat Dalam Pengelolaan Dan Pelestarian SDI. *ISSN 1693-7945 Vol. VI, No. 12, November*, 9-13.
- Dauhan, R. I., Andaki, J. A., & Lumenta, V. (2016). Analisis Pendapatan dan Sistem Bagi Hasil Nelayan Jaring Insang (Gill Net) Malos 3 di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Akulturasi, Vol 4 No. 1, ISSN. 2337-4195*, 191-197.
- Dedik Irawan, M. I. (3013). Analisis Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Pedesaan (Studi Kasus BMT Al Hasanah Sekampung) . *JIIA, Vol 1, No. 1*, 1-9.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. (2014). *Statistik Perikanan Tangkap di Laut Menurut Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP RI)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No.1*, .
- Djodjo Suwardjo, J. H. (2010). Keselamatan Kapal Penangkap Ikan, Tinjauan dari Aspek Regulasi Nasional dan Internasional. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan. Vol 1. No 1*, 1-13.
- Djumran Yusuf, A. d. (2014). Peranan Koperasi sebagai Penyedia Kebutuhan Nelayan di Kabupaten Barru . *Jurnal IPTEKS PSP, Vol.1, No. 2*, 174-184.
- Dr.A.Wangsawidjaja Z., S. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Dyah Fatma Eka Rini Guritno, B. A. (2014). Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pancing Ulur (Hand Line) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat . *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology, Vol.3, No.3*, 311-318.
- Efendi, J. (2010). Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Islam Republika*, 17.
- ER, B., & Mutlu, M. (2017). Financial Inclusion and Islamic Finance a Survey of Islamic Financial Literacy Index. *Interationl Journal of Islamic Economic and Finance Studies Vol 3, No 2 e-ISSN : 2149-8407*, 36.
- Fadilah, Z. A. (2014). Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor di Kota Bandar Lampung . *JIIA, Vol.2, No. 1,, 71-76*.
- Fahmi, I. (2011). Strategi Pengentasan Kemiskinan Nelayan Tradisional (Studi Kasus Nelayan Tradisional Desa Bagan Percut) . *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma, Vol.4, No.2* , 124-128.
- Fargomeli, F. (2014). Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Jurnal Acta Diurna, Volume III, No.3*, 1-17.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 6, No: 2	Hal: 123 - 180	Juli 2019
---	--	--------------	----------------	-----------

- Fauzi Syahputra, A. B. (2015). Main Facility Necessity of Lampulo Coastal Fishing Port for 15 Years for the Future . *Marine Fisheries ISSN 2087-4235 Vol.6, No.1,*, 33-43.
- Firdaus, M., & Witomo, C. M. (2014). Analisis Tingkat Kesejahteraan dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pelagis Besar di Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur. *Jurnal Sosek KP Vol. 9 No. 2*, 155-168.
- Gartika, A. R. (2013). Strategi Pengembangan Investasi di Sekitar Pelabuhan Perikanan Tipe B Di Jawa Barat . *Jurnal Akuatika Vol. IV No. 1*, 89-101.
- Gina, W., & Effendi, J. (2015). Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi. *Jurnal Al-Muzara'ah Vol 3, No 1*
- Ginting, I. I., & Sudardjat, I. (2010). Analisis Strategi Pengembangan BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 2 No 11*, 673.
- Grelin Riedel Dady, J. B. (2016). Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Pancing Dasar di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16, No.1*, 401-409.
- Hariyanto, S. (2014). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek . *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo Vol. 2, No.1*, 1-16.
- Hendry, S. S. (2015). Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prabumulih . *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3. No.1* , 37-54.
- Herlina Retnowati, A. S. (2014). Strategi Peningkatan Kinerja Nelayan dalam Rantai Pasok Ikan Layur melalui Pengembangan Modal Insani di Pelabuhanratu . *Jurnal Manajemen IKM, Vol. 9, No. 2*, 1-10.
- Huda, A. A. (2015). Kinerja LKMS Dalam Mendukung Kegiatan Ekonomi Rakyat Berbasis Pesantren (Studi Pondok Pesantren Darut Tauhid dan BMT Darut Tauhid). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM), Vol.13, No.4*, 597-609.
- Humaedi, M. A. (2012). Kemiskinan Nelayan: Studi Kasus Penyebab Eksternal dan Upaya Revitalisasi Tradisi Pengentasannya di Kaliori, Rembang, Jawa Tengah . *Jurnal Sosek KP Vol. 7 No. 2* , 193-206.
- Ihsannudin, L. W. (2013). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Agriekonomika*, 1-12.
- Irawan, D., & dkk. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Pedesaan (Studi Kasus BMT Al-Hasanah Sekampung). *Jurnal JIIA, Vol.1, No. 1* , 1-9.
- Istiqlaliyah Muflikhati, H. U. (2010). Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Konsumsi, Vol. 3, No. 1*, 1-10.
- Juwita Dwi Purwasih, B. A. (2016). Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan Pukat Cincin (Purse Seine) dan Pancing Tonda (Troll Line) di Ppp Tamperan Pacitan, Jawa Timur. *Jurnal Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volume 5, Nomor 1*, 37-46.
- K. Kuncoro, A., & Husnurrosyidah . (2017). Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Upaya untuk Mempertahankan Eksistensi Prilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan Vol 1, No 1*, 63-74.
- M.Agam Alpharesy, Z. A. (2012). Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan. Vol 1. No 1*, 11-16.
- Masyithoh, N. D. (2014). Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil. *Econimica, Vol.5, No.2*, 17-36.
- Maulana Firdaus, T. A. (2013). Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan dan Kaitannya dengan Kemiskinan: Kasus di Desa Ketapang Barat, Kabupaten Sampang, Jawa Timur . *Jurnal Sosek KP Vol.8, No.1*, 49-60.
- Mira. (2013). Performance of Ship Assistance Program for Fisheries. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 14, Nomor 2*, 181-191.
- Moh. Nazir., P. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muflikhati, I., Hartoyo, Sumarwan, U., Fahrudin, A., & Puspitawati, H. (2010). Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga : Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurna Ilm. Kel. & Kons., Vol. 3 No. 1, Januari, ISSN: 1907-6037*, 1-7.
- Mulhaqim, S., & Kamrujjaman, M. (2013). Comparative Study on Human Development Index (HDI) Indonesia and Banhladesh context. *Share Social work Journal Vol 3, No 2*, 99.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 6, No: 2	Hal: 123 - 180	Juli 2019
---	--	--------------	----------------	-----------

- Munif, N. A. (2016). Analisis Akad Ijarah Muntahiya Bittamlik dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia. *AHKAM, Vol.4, No.1*, 57-80.
- Mursal. (2016). Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Sumatera Barat Berbasis Kearifan Lokal "Tungku Tigo Sajarangan". *Jurnal Analytica Islamica Vol 5, No 1*, 108-124.
- Muttaqin, A. (2012). Model Pembiayaan Baitul Mal Wa Tamwil dan Perannya dalam Kesejahteraan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Humanity Vol. 7, No. 2 ISSN: 0216-8995*, 35-45.
- Nadiah Hidayati, W. &. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya terhadap Omzet Usaha Nasabah: Studi Kasus Kjks BMT UGT Sidogiri Cabang Koja Jakarta . *Jurnal Al-Muzara'ah, Vol.2, No.1*, 54-74.
- Nugraha, A. P. (2015). Model Keuangan Mikro Syariah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Miskin di Indonesia. *Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No. 1*.
- Nurhayati, A. (2013). Analisis Potensi Lestari Perikanan Tangkap di Kawasan Pangandaran. *Jurnal Akuatika Vol. IV No. 2/ September ISSN: 0853-2523*, 195-209.
- Pane, A. B. (2010). Kajian Kekuatan Hasil Tangkapan : Kasus Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pelabuhanratu Sukabumi. *Jurnal Mangrove dan Pesisir, No.10, Vol.1*, 9-19.
- Pattiasina, J. R. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Kusu Lovra Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara* . Bogor: IPB.
- Prasetyawan, A. W. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Purnomo, A. (2015). Islam dan Konsep Welfare State dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah Vol. II, No. II ISSN: 2442-2282*, 99-109.
- Putra, G. A. (2014). *Strategi Adaptasi Nelayan Pelabuhanratu terhadap Perubahan Iklim* . 13: IPB.
- Putra, I. P. (2015). Efektifitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemai Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ISSN 2337-3067*, 183-196.
- R.A Y Prasetya, & S. Herianingrum. (2016). Peranan Baitul Mal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Syarikah Vol 2, No 2 P-ISSN 2442-4420 e-ISSN 228-6935*, 253.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rahardian, L. d. (2016). Identifikasi Faktor dan Penilaian Risiko pada Usaha Perikanan Tangkap di Kabupaten Sambas (An Assessment of Contributing Risk Factor and its Measurement on Capture Fisheries in Sambas District). *Jurnal Sosek KP Vol. 11 No. 1* , 99-107.
- Rahayu, N. S. (2015). Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus BMT di Kabupaten Sleman Yogyakarta). *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Volume 4 No. 3, September*, 162-180.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium, Vol.5, No.9*.
- Retnowati, E. (2011). Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum). *Jurnal Perspektif, Vol. XVI No. 3, Mei*, 149-159.
- Sa'diyah, M., & Arifin, A. M. (2014). Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Equilibrium, Volume 2 No. 1 Juni*, 157-173.
- Sartika, I. (2011). Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Nelayan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 11, Nomor 2*, 111-124.
- Satria, R. P. (2013). Pola Adaptasi Nelayan terhadap Perubahan Iklim: Studi Kasus Nelayan Dusun Ciawitali, Desa Pamotan, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *Jurnal Sosek KP Vol.8, No.1*, 11-23.
- Sipahelut, M. (2010). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobloe Kabupaten Halmahera Utara*. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Siskawati, D., Rizal, A., & Prihadi, D. J. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Jaring Insang Tetap dan Bubu di Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung. *Jurnal Perikanan Kelautan, Vol VII No. 2/Desember*, 9-13.
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Jurnal Equilibrium Vol. 3, No. 2*, 381-405.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 6, No: 2	Hal: 123 - 180	Juli 2019
---	--	--------------	----------------	-----------

- Suardjo, D., Haluan, J., Jaya, I., & Poernomo, S. H. (2010). Keselamatan Kapal Penangkap Ikan, Tinjauan dari Aspek Regulasi Nasional dan Internasional. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 1-13.
- Sudarmo, A. P., Baskoro, M. S., Wiryawan, B., Wiyono, E. S., & Monintja, D. R. (2015). Analysis of Production Factors of Small-Scale Fisheries Using Arad Nets in Tegal City Indonesia. *IISTE, Vol.5, No.4, ISSN 2224-607X (Paper) ISSN 2225-0565 (Online)*, 98-104.
- Sudarso. (2010). Tekanan Kemiskinan Struktural Komunitas Nelayan Tradisional di Perkotaan. *Jurnal Kelautan dan Perikanan, Vol.1, No.2*, 1-12.
- Sugiarto, & dkk. (2015). Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Agro Ekonomi Vol. 6, No 2*, 115-120.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sunyono. (2011). *Teknik Wawancara (Interview)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Syamsuir. (2015). Lembaga Keuangan Islam Non Bank. *Jurnal Islamika, Volume 15 Nomor 1*, 89-112.
- Tarmizi, M. M. (2017). *Analisis Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) terhadap Pendapatan Petani*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Triyanti, R., & Firdaus, M. (2016). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil Dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosek KP, Vol 11 No. 1 Juni*, 29-43.
- Vanany, I. (2003). Aplikasi Analytic Network Process (ANP) Pada Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja (Studi Kasus Pada PT. X). *Jurnal Teknik Industri Vol. 5, NO. 1, Juni*, 50-62.
- Widodo, S. (2009). Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan dalam Menghadapi Kemiskinan . *Jurnal Kelautan, Volume 2, No.2* , 150-157.
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economic Development Analysis Journal*, 2.
- Witomo, M. F. (2014). Analisis Tingkat Kesejahteraan Dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pelagis Besar di Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur . *Jurnal Sosek KP Vol.9, No.2* , 155-168.
- Wiyono, E. S. (2008). Strategi Adaptasi Nelayan Cirebon, Jawa Barat . *Buletin PSP, Vol. XVII, No.3*, 356-361.
- Wulandari, N. A., Jusuf, N., & Pontoh, O. (2016). Strategi Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara). *Jurnal Akulturasi, Vol. 4 No. 1, April, ISSN. 2337-4195*, 229-237.
- Yuliana, R. R. (2014). Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Ekonomi Kelautan: Sistem Pembiayaan Nelayan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 22 No. 2*, 195-196.
- Yusuf, S. D. (2014). Peran Strategis Baitul Maal Wa-Tamwil (BMT) dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat . *Jurnal Al-Mizan, Vol.10, No.1*, 69-80.
- Zulkarnain, M., Purwanti, P., & Indrayani, E. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Produksi Perikanan Budidaya Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Perikanan di Indonesia. *Jurnal ECSOFIM, Vol 1, No 1*.